

# Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019 - 2022

**Erika Hepitasari\***

Universitas Islam Kediri Kediri

**Trisnia Widuri**

Universitas Islam Kediri Kediri

**Umi Nadhiroh**

Universitas Islam Kediri Kediri

Alamat: Jl. Sersan Suharmaji No. 38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur  
64128

\*Korespondensi penulis: [erikahptsr@gmail.com](mailto:erikahptsr@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the Effect of Liquidity, Solvency, Activity, and Profitability on Company Value in Automotive Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 Period. This type of research is quantitative research and has a total population of 15 companies. For sample collection, this study uses a purposive sampling technique to obtain a sample size of 10 companies. The data was analyzed using panel data regression through the Eviews 10 program. Based on the results of the partial test, Liquidity (Current Ratio), Solvency (Debt to Equity Ratio), and Activity (Total Assets Turn Over) have a negative and insignificant effect on Company Value (Price to Book Value), while Profitability (Return on Assets) has a positive and significant effect on Company Value (Price to Book Value). Simultaneously, Liquidity (Current Ratio), Solvency (Debt to Equity Ratio), Activity (Total Asset Turnover), and Profitability (Return on Assets) have a significant effect on Company Value.*

**Keywords:** *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO), Return on Assets (ROA), and Price to Book Value (PBV).*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan memiliki total populasi 15 Perusahaan. Untuk mengumpulkan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga mendapatkan jumlah sampel 10 perusahaan. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan regresi data panel yang melalui program Eviews 10. Berdasarkan hasil uji parsial Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan Aktivitas (*Total Assets Turn Over*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*), sedangkan Profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*). Secara simultan Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Aktivitas (*Total Assets Turn Over*), dan Profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci :** *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO), Return on Assets (ROA), dan Price to Book Value (PBV).*

## **PENDAHULUAN**

Negara-negara maju dimasa sekarang ingin konsisten mempertahankan kompetitifnya terhadap negara berkembang. Persaingan yang sangat ketat pada masa ini membentuk banyak negara-negara baik itu negara maju serta negara berkembang berlomba-lomba buat memenangkan persaingan tersebut supaya perekonomian bagi negara mereka melonjak atau selalu stabil. Ketika di dalam bidang bisnis, perusahaan dituntut buat mempunyai kebaruan serta daya saing buat selalu menjaga perkembangan bisnis bagi perusahaannya. Maka dari itu, setiap perusahaan yang didirikan memiliki arah tujuan yang jelas. Salah satu tujuan perusahaan ialah memaksimumkan nilai perusahaan itu sendiri.

Pentingnya nilai perusahaan dikarenakan menunjukkan bagaimana kinerja pada usaha tersebut. Nilai yang meningkat merupakan cita-cita seluruh pemegang saham serta pengusaha, karena nilai yang tinggi membuktikan kesejahteraan pemegang saham yang tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki kinerja dan prospek yang bagus dalam menaikkan nilai perusahaan. (Dewi, 2019).

Nilai perusahaan menurut Hery (dalam wimidhati *et al.*, 2021:2), adalah pandangan investor pada taraf kesuksesan perusahaan, yang tak jarang dihubungkan oleh harga saham. Tingginya harga saham menunjukkan nilai perusahaan kian meningkat. Peneliti menggunakan indikator nilai perusahaan, karena nilai perusahaan memberikan gambaran tentang keadaan umum perusahaan, dan nilai ini digunakan para investor sebagai ukuran dalam menilai perusahaan yang terpandang oleh harga saham. Nilai tinggi saham menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *Price to Book Value (PBV)*, ialah rasio pertimbangan harga saham serta nilai buku ekuitas perusahaan menghitung nilai yang ditunjukkan pada pengelolaan serta kelompok selaku suatu usaha yang berkembang. Peneliti menggunakan indikator PBV, karena PBV lebih fokus pada keadaan atau kondisi sebenarnya perusahaan, karena PBV melihat dari sisi ekuitas atau modal perusahaan. Sehingga investor akan lebih menghargai apa yang terlihat di dalam laporan keuangan.

Nilai perusahaan bisa dihitung dengan berbagai cara salah satu upaya yaitu menggunakan pengamatan rasio keuangan. Pengamatan rasio keuangan sangat penting bagi para pemakai laporan keuangan. Karena interpretasi laporan keuangan sangat penting untuk memberikan gambaran tentang keadaan dan posisi keuangan perusahaan agar pihak-pihak

yang membutuhkan dapat menggunakannya sebagai referensi. Analisis yang mampu dilaksanakan oleh seluruh investor yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta profitabilitas.

Rasio likuiditas ialah alat ukur keberhasilan perusahaan atas menjalankan kewajiban jangka pendeknya Kasmir (dalam Mahmudah & Sapari, 2023:2). Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo. Peneliti memilih indikator likuiditas, karena nilai likuiditas yang besar menunjukkan bahwasannya perusahaan mempunyai kemungkinan yang kian besar untuk berkembang, sehingga kreditur lebih percaya untuk memberikan dananya, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Rasio likuiditas yang diindikasikan dengan *Current Ratio*, adalah indikator paling umum terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dikarenakan memperlihatkan besarnya kewajiban kreditur dapat dipenuhi oleh aktiva yang dapat berubah menjadi kas segera dalam jangka pendek. Peneliti menggunakan indikator *Current Ratio*, karena rasio tersebut bertujuan guna memahami besarnya aktiva lancar dipakai guna memenuhi utang lancar yang hendak jatuh tempo ataupun yang akan segera dibayarkan. Perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwasannya perusahaan mempunyai cukup banyak kas atau aktiva lancar.

Rasio solvabilitas bertujuan guna menghitung jauhnya aktivitas perusahaan dipenuhi hutang Kasmir (dalam Mahmudah & Sapari, 2023:3). Peneliti menggunakan indikator solvabilitas, karena rasio tersebut guna memahami banyaknya beban yang ditanggung atau digunakan oleh suatu perusahaan. Ini digunakan untuk menentukan apakah layak bagi pemegang saham guna membeli saham perusahaan tersebut.

Rasio solvabilitas diindikasikan dengan *Debt to Equity Ratio*, ialah rasio yang berguna mengukur hutang perusahaan dibanding oleh ekuitasnya, sehingga mampu menunjukkan kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Peneliti menggunakan indikator DER, karena rasio ini dapat menilai kekuatan struktur modal perusahaan, sebab struktur modal yang digunakan perusahaan sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan. Tingkat DER yang tinggi menunjukkan tingkat hutang terhadap ekuitas dan ketergantungan terhadap pihak luar, yang meningkatkan risiko perusahaan.

Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan berputarnya aktiva dari kas yang digunakan persediaan. Persediaan hendak diolah selaku bahan baku hingga jadi selanjutnya diperjualbelikan sehingga persediaan yang sudah terjual akan menghasilkan kas.

Berputarnya aktiva memperlihatkan kegiatan suatu perusahaan Harmono (dalam Rahmawati & Suprihadi, 2023:4). Peneliti menggunakan indikator aktivitas, karena ingin mengetahui bagaimana pengaruh efektivitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan terhadap nilai perusahaan yang dimilikinya.

Rasio aktivitas diindikasikan dengan *Total Assets Turn Over*, adalah rasio yang menghitung keefektifan perusahaan menggunakan asetnya. TATO adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara volume penjualan dengan total aset perusahaan. Peneliti menggunakan indikator TATO, karena bertujuan untuk mengetahui seberapa besar volume penjualan yang dihasilkan dari total aset perusahaan dan seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya.

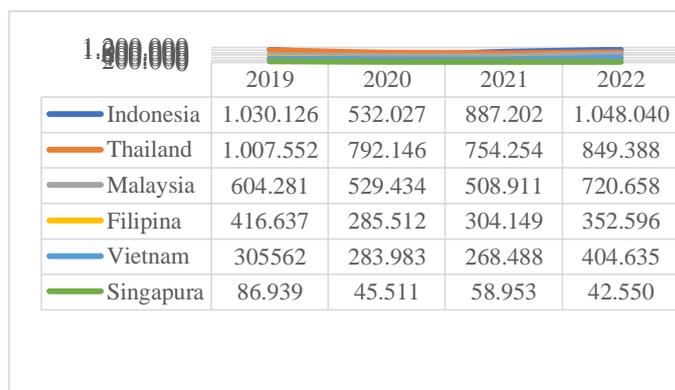
Menurut Kasmir (dalam Noordiatmoko, 2020:39), rasio profitabilitas ialah rasio yang menganalisa kekuatan perusahaan menyusuri laba. Rasio tersebut menunjukkan besarnya jenjang ketepatan pengelolaan sebuah usaha. Peneliti menggunakan indikator profitabilitas, karena rasio ini dianggap mampu mewakili berbagai rasio keuangan untuk menghitung kekuatan perusahaan guna memperoleh keuntungan serta merupakan tolak ukur utama keberhasilan perusahaan.

Rasio profitabilitas diindikasikan dengan *Return on Assets*, ukuran memperlihatkan hasil pengembalian dari aktiva yang dipakai perusahaan. Peneliti menggunakan indikator ROA, karena ROA adalah alat yang dipakai guna menghitung kemampuan manajemen sebuah perusahaan dan efektivitas penggunaan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, serta untuk melaporkan total pengembalian yang diperoleh untuk setiap penyedia modal. Peningkatan ROA menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikelompokkan menjadi beberapa sektor, salah satunya yakni perusahaan pada sub sektor otomotif. Industri otomotif adalah salah satu dari sekian banyak industri yang mengalami persaingan yang sangat ketat, hal tersebut bisa ditunjukkan semakin banyaknya pelaku bisnis yang memasuki sektor tersebut. Perusahaan otomotif sendiri adalah perusahaan yang berkecimpung dalam menghasilkan kebutuhan masyarakat yang berupa kendaraan sebagai alat transportasi.

Industri otomotif di Indonesia sudah menjadi sebuah pilar krusial pada sektor manufaktur negara ini, sebab banyak perusahaan kendaraan beroda empat yang populer di global membuka peluang pabrik-pabrik manufaktur kendaraan beroda empat atau menaikkan kapasitas produknya pada Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar pada Asia Tenggara. Terlebih lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya mejadi

kawasan produksi kendaraan beroda empat untuk diekspor (terutama buat wilayah Asia Tenggara) sebagai pasar penjualan domestik kendaraan beroda empat yang besar karena meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita. ([www.indonesia-investment.com](http://www.indonesia-investment.com)).

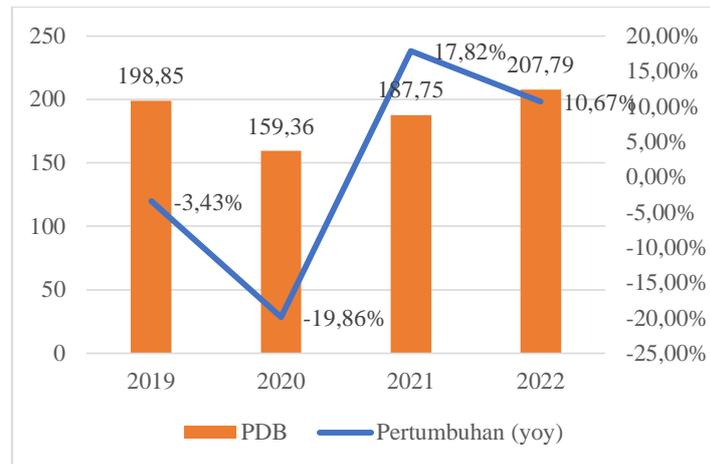


**Gambar 1 Penjualan Kendaraan Roda Empat di ASEAN Tahun 2019-2022**

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan data diatas, pada tahun 2019 menunjukkan penjualan kendaraan roda empat sebesar 1.030 juta unit didominasi oleh Indonesia; tahun 2020 sebesar 792.146 unit didominasi oleh Thailand; tahun 2021 sebesar 887.202 didominasi oleh Indonesia; tahun 2022 sebesar 1.048 juta unit didominasi oleh Indonesia. Secara keseluruhan, penjualan mobil di ASEAN tahun 2019-2022 tertinggi berada di tahun 2022 dengan nilai 1.048 juta unit dan terendah berada di tahun 2022 dengan nilai 42.550 unit.

Industri alat angkutan sempat anjlok karena munculnya pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) alat angkutan mengalami kontraksi paling dalam yaitu minus 19,86% sepanjang 2020. Menurut kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membatasi pergerakan orang dan barang, sehingga alat angkutan terdampak paling parah. ([www.dataindonesia.com](http://www.dataindonesia.com)).



**Gambar 2 PDB Industri Alat Angkutan**

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan data diatas, industri alat angkutan sebesar 198,85 triliun pada tahun 2019. Pada tahun 2020 turun menjadi Rp 159,36 triliun, dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Tahun 2021 sebesar Rp 187,75. Nilai tersebut naik 17,82% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp 159,36 triliun. Tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 10,67%.

Melihat trennya, industri alat angkutan mulai pulih dari pandemi Covid-19, membaiknya industri alat angkutan juga dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi dan kebijakan insentif pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) sejak tahun lalu.

Sebagian penelitian sebelumnya memberikan hasil yang kurang konsisten terkait faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022”**.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Rasio Likuiditas**

Menurut Weston (dalam Kasmir, 2019:129), rasio likuiditas ialah rasio yang mendeskripsikan kekuatan perusahaan atas membayar kewajiban (hutang) jangka pendek. Maksudnya jika perusahaan ditarik, perusahaan hendak dapat membiayai utang terpenting utang yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas biasa disebut oleh rasio modal kerja ialah rasio yang dipakai guna menghitung besarnya likuid suatu perusahaan.

### **Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2019:153), “rasio solvabilitas ataupun *leverage* ialah suatu rasio yang berguna menghitung besaran aset perusahaan dibiayai oleh utang”. Maksudnya jumlah utang dimiliki perusahaan lebih besar daripada asetnya. Rasio solvabilitas biasanya dipilih guna menghitung kekuatan perusahaan melunasi semua kewajiban mulai jangka pendek ataupun jangka panjang, dalam kasus dimana perusahaan akan dilengserkan.

### **Rasio Aktivitas**

Menurut Kasmir (2019:174), “rasio aktivitas atau *activity ratio* ialah rasio yang dipakai guna menakar seberapa efektif suatu perusahaan memakai asetnya. Dengan kata lain, rasio tersebut dipakai guna menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya. Misalnya, efisiensi dalam penjualan, sediaan, dan penagihan piutang.

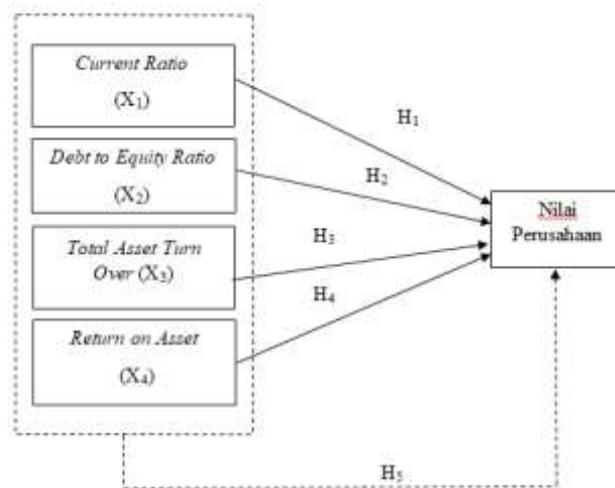
### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2019:198), “rasio profitabilitas ialah rasio guna mengamati kekuatan perusahaan saat mencari keuntungan”. Rasio ini juga menyediakan takaran jenjang ketepatan kegiatan pengelolaan sebuah perusahaan. Pemakaian rasio profitabilitas dilaksanakan oleh memakai pembagian antar bermacam aspek yang tersedia pada laporan keuangan, terpenting laporan keuangan neraca serta laporan laba rugi.

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Fauziah (2017:2) mengungkapkan bahwasannya “nilai perusahaan alat pengukuran investor memahami kinerja perusahaan, berkaitan oleh investasi yang sudah dilakukan serta kemungkinan di masa mendatang”.

Berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini.



**Gambar 3 Kerangka Teoritik**

Sumber : Data diolah, 2024

Keterangan Model/Gambar :

- > = Pengaruh secara parsial.
- - - - -> = Pengaruh secara simultan.

## METODE PENELITIAN

### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2017:80). Jumlah populasi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif sebanyak 15 Perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022.

### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono, (2017:81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Peiode 2019-2022.

**Tabel 1 Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.
2	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk.

3	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk.
4	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk.
5	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk.
6	INDS	PT. Indospring Tbk.
7	LPIN	PT. Muti Prima Sejahtera Tbk.
8	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.
9	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.
10	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.

Sumber : Data diolah, 2024

### Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang sudah *go-public*. Menurut Sugiyono, (2017:137), sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data disebut sumber data sekunder..

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan, yang dapat diperoleh dari website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan masing-masing website perusahaan.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi pustaka guna memperoleh data yang bersifat teori dan dokumentasi yang dapat mendukung penelitian ini

### Hasil Penelitian

#### 1) *Common Effect Model*

**Tabel 2 Hasil Regresi Data Panel *Common Effect***

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistic	Probabilitas
CR	-0.303090	0.197080	-1.537905	0.1331
DER	-0.089013	0.608953	-0.146173	0.8846
TATO	-0.813267	1.427989	-0.569519	0.5726
ROA	19.41378	6.478417	2.996685	0.0050
C	2.248627	1.825596	1.231722	0.2263
R-squared	0.258100	Mean dependent var	1.541600	
Adjusted R-squared	0.173312	S. D. dependent var	2.227024	

S.E of regression	2.024863	Akaike info criterion	4.365350
Sum squared resid	143.5025	Schwarz criterion	4.576460
Log likelihood	-82.30700	Hannan-Quinn criter.	4.441681
F-statistic	3.044047	Durbin-Waston stat	1.956762
Prob(F-statistic)	0.029698		

Sumber : Data diolah *Eviews* 10, 2024

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada seluruh variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) > 0,05 yang artinya tidak signifikan, sedangkan nilai probabilitas pada variabel *Return on Assets* (ROA) < 0,05 yang artinya signifikan. Nilai R-squared 0,258100 dan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,029698. Nilai probabilitas *F-statistic* < 0,05 maka secara simultan terdapat pengaruh terhadap variabel dependen

## 2) *Fixed Effect Model*

**Tabel 3 Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect***

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistic	Probabilitas
CR	-0.086331	0.291618	-0.296040	0.7696
DER	0.193135	1.278478	0.151066	0.8811
TATO	-2.057061	3.600106	-0571389	0.5726
ROA	20.53778	12.07101	1.701414	0.1008
C	2.309465	3.189220	0.724147	0.4754
R-squared	0.578013	Mean dependent var	1.541600	
Adjusted R-squared	0.367019	S. D. dependent var	2.227024	
S.E of regression	1.771822	Akaike info criterion	4.251111	
Sum squared resid	81.62317	Schwarz criterion	4.842219	
Log likelihood	-71.02222	Hannan-Quinn criter.	4.464837	
F-statistic	2.739482	Durbin-Waston stat	3.332480	
Prob(F-statistic)	0.013890			

Sumber : Data diolah *Eviews* 10, 2024

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return on Assets* (ROA) > 0,05 yang artinya tidak signifikan. Nilai R-squared sebesar 0,578013 dan nilai

probabilitas *F-statistic* sebesar 0,013890. Nilai probabilitas *F-statistic*  $< 0,05$  maka secara simultan terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan model mana yang dipakai dilakukan uji *Chow* yaitu membandingkan *Common Effect* dan *Fixed Effect*.

### (1) Uji *Chow*

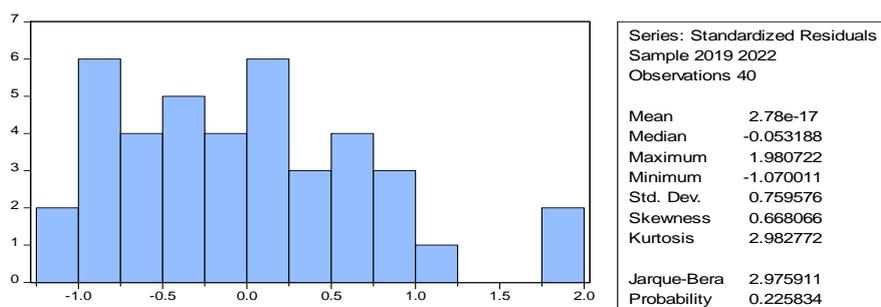
**Tabel 4 Hasil Uji *Chow***

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	2.190096	(9,26)	0.0573
Cross-section Chi-square	22.569577	9	0.0072

Sumber : Data diolah *Eviews* 10, 2024

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada *Cross-section F* menunjukkan angka 0,0573. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model yang paling tepat ialah *Common Effect Model*.

### Uji Normalitas



**Gambar 4 Hasil Uji Normalitas**

Sumber : Data diolah *Eviews* 10, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4, dapat diketahui nilai probabilitas menunjukkan angka 0,225834 dimana nilai tersebut  $> 0,05$  maka data tersebut terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

	CR	DER	TATO	ROA
CR	1.000000	-0.525544	-0.340304	0.375513
DER	-0.525544	1.000000	-0.268400	-0.567435

TATO	-0.340304	-0.268400	1.000000	0.377158
ROA	0.375513	-0.567435	0.377158	1.000000

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2024

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai variabel independen tidak ada yang lebih besar dari 0,8 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Probabilitas
CR	0.0101
DER	0.1609
TATO	0.0558
ROA	0.6603
C	0.0003

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2024

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (CR) 0,0101 < dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan (DER) 0,1609, (TATO) 0,0558 dan (ROA) 0,6603 > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 7 Hasil Regresi Data Panel**

Variabel	Koefisien Regresi	t-sig.	Keterangan
C	2.248627	0.2263	-
CR	-0.303090	0.1331	H <sub>0</sub> diterima, H <sub>a</sub> ditolak
DER	-0.089013	0.8846	H <sub>0</sub> diterima, H <sub>a</sub> ditolak
TATO	-0.813267	0.5726	H <sub>0</sub> diterima, H <sub>a</sub> ditolak
ROA	19.41378	0.0050	H <sub>0</sub> ditolak, H <sub>a</sub> diterima
	Koefisien Regresi	Prob(F-sig.)	Keterangan
F-sig.	3.044047	0.029698	H <sub>0</sub> ditolak, H <sub>a</sub> diterima
R <sup>2</sup>	0.258100		-

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2024

Berdasarkan tabel 7 maka dapat dibuat model regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = 2.248627 - 0.303090X_{1it} - 0.089013X_{2it} - 0.813267X_{3it} + 19.41378X_{4it} + t_{eit}$$

- (1) Nilai konstanta sebesar 2,248627 yang artinya apabila variabel (CR), (DER), (TATO), dan (ROA) bernilai 0, maka (PBV) memiliki nilai sebesar 2,248627.
- (2) Nilai koefisien  $b_1$  sebesar -0.303090 artinya apabila variabel independen lain nilainya konstan dan (CR) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka (PBV) akan mengalami penurunan sebesar 0,303090. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah, artinya apabila (CR) meningkat maka (PBV) akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.
- (3) Nilai koefisien  $b_2$  sebesar -0,089013 artinya apabila variabel independen lain nilainya konstan dan (DER) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka (PBV) akan mengalami penurunan sebesar 0,089013. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah, artinya apabila (DER) meningkat maka (PBV) akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.
- (4) Nilai koefisien  $b_3$  sebesar -0,813267 artinya apabila variabel independen lain nilainya konstan dan (TATO) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka (PBV) akan mengalami penurunan sebesar 0,813267. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah, artinya apabila (TATO) meningkat maka (PBV) akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.
- (5) Nilai koefisien  $b_4$  sebesar 19.41378 artinya apabila variabel independen lain nilainya konstan dan (ROA) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 19,41378. Nilai koefisien yang positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya apabila (ROA) meningkat maka (PBV) akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya.

### Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7 maka bisa diuraikan sebagai berikut :

- (1) Pada variabel (CR) memiliki tingkat signifikansi  $0,1331 > 0,05$ . Hasil menunjukkan bahwa secara parsial (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap (PBV) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

- (2) Pada variabel (DER) memiliki tingkat signifikansi  $0.8846 > 0,05$ . Hasil menunjukkan bahwa secara parsial (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap (PBV) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- (3) Pada variabel (TATO) memiliki tingkat signifikansi  $0,5726 > 0,05$ . Hasil menunjukkan bahwa secara parsial (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap (PBV) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- (4) Pada variabel (ROA) memiliki tingkat signifikansi  $0.0050 < 0,05$ . Hasil menunjukkan bahwa secara parsial (ROA) berpengaruh signifikan terhadap (PBV) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **Uji Simultan (Uji F)**

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 3,044047 dengan nilai probabilitas  $0,029698 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan pada tabel 7 dapat dilihat nilai  $R^2$  yaitu 0,258100, hasil tersebut menunjukkan bahwa 26% dengan kata lain variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Return on Assets* (ROA) memiliki kemampuan untuk menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV) dengan menggunakan model sebesar 26%. Sisanya 74% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022**

Berdasarkan hitungan yang diperoleh dari pengujian parsial atau uji t menunjukkan bahwa terdapat nilai negatif dari koefisien sebesar -0,303090 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,1331 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka bisa diartikan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Suatu perusahaan memiliki *Current Ratio* tinggi maupun rendah memiliki pengaruh yang tidak baik terhadap *Price to Book Value*. Jika *Current Ratio* lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, sedangkan *Current Ratio* yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek. Apabila seluruh harta lancar perusahaan dapat menutupi semua hutang lancar atau kewajiban jangka pendek perusahaan dianggap likuid. Ketika perusahaan memiliki cukup likuiditas, investor lebih percaya untuk berinvestasi, yang pada akhirnya terjadi kenaikan harga saham

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022**

Berdasarkan hitungan yang diperoleh dari pengujian parsial atau uji t menunjukkan bahwa terdapat nilai negatif dari koefisien sebesar  $-0,089013$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,8846 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka bisa diartikan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Kemampuan perusahaan guna membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal atau ekuitas yang ada. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan yang bersangkutan. *Debt to Equity Ratio* memberi kesempatan perusahaan untuk berkembang sehingga dapat meningkatkan jumlah laba yang dihasilkan yang dapat berdampak positif pada rasio profitabilitas dan meningkatkan Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022**

Berdasarkan hitungan yang diperoleh dari pengujian parsial atau uji t menunjukkan bahwa terdapat nilai negatif dari koefisien sebesar  $-0,813267$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,5726 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka bisa diartikan bahwa secara parsial *Total Assets Turn Over* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan *Total Assets Turn Over* dengan lambat yang berarti perusahaan tidak dapat memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Seharusnya *Total Assets Turn Over* berfungsi untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya sehingga perusahaan dapat menghasilkan penjualan bersih dan menunjukkan kinerja yang baik untuk menarik investor.

### **Pengaruh *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian parsial atau uji *t* menunjukkan bahwa terdapat nilai positif dari koefisien sebesar 19,41378 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0050 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka bisa diartikan bahwa secara parsial *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022..

Apabila suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Sehingga membuat para investor merepons dengan baik, yang mana akan berdampak pada harga saham naik. Oleh karena itu, nilai *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Dengan demikian, nilai *Return on Assets* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Sehingga kemampuan perusahaan untuk memberikan hasil kepada investor juga akan meningkat. Ini memberi informasi yang baik bagi investor, sehingga dapat meningkatkan penilaian perusahaan dalam sub sektor otomotif.

### **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022**

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dengan menggunakan uji simultan atau uji *F*, menunjukkan bahwa diperoleh nilai *F*-statistic sebesar 3,044047 dengan nilai probabilitas  $0,029698 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka bisa disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Return on Assets* secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sector otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Hubungan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value* ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, jumlah kewajiban yang dibiayai oleh hutang, serta kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulannya yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.
2. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.
3. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.
4. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI 2019-2022.
5. Berdasarkan hasil uji simultan atau uji F menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka Investor seharusnya melakukan analisis yang lebih mendalam lagi dengan menggunakan rasio keuangan lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Mengingat posisi keuangan perusahaan, perusahaan sub sektor otomotif disarankan untuk mengoperasikan perusahaannya secara optimal. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan indikator kinerja keuangan yang dianggap berkinerja buruk dengan memperbaiki keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Dimulai dari *Current Ratio* dengan mengelola aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan, *Debt to Equity Ratio* dengan mengoptimalkan dana atau modal perusahaan untuk membayar semua hutang, *Total Assets Turn Over* dengan meningkatkan kepemilikan aktiva perusahaan sehingga perusahaan dapat

memperoleh laba lebih cepat, *Return on Assets* dengan mengelola aset perusahaan dengan baik sehingga perusahaan dapat mendapatkan laba dan dinilai baik. Apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, investor dan kreditur dapat yakin untuk menanamkan dana atau meminjamkan modalnya pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Dewi, I. A. P. T., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 85. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p04>
- Fauziah. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan*.
- Kasmir. (2019). *analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmudah, S. N. (2023). *PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Sapari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Noordiatmoko, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.
- Rahmawati, E., & Suprihhadi, H. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021*. 1–17.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Alfabeta.
- Wimidhati, A., Indarti, I., & Adnanti, W. A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(2), 109–119. <https://doi.org/10.37470/1.23.2.181>